



Edukasi Gerakan Si Ali (Sikat Gigi Dua Kali Sehari) di SD Negeri 51 Kota Kendari

Hartati Bahar*¹, Febriana Muchtar¹, Devi Savitri Effendy¹, Hariati Lestari¹, Ramadhan Tosepu¹, La Ode Ali Imran Ahmad¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Author's Corresponding email (*): hartati.bahar@uho.ac.id
(+62 811-4021-982)

Abstrak

Membiasakan menyikat gigi pada anak adalah bagian dari pendidikan kesehatan untuk anak usia dini. Anak-anak minimal sikat gigi dua kali sehari yaitu malam hari sebelum tidur dan pagi setelah sarapan. Anak-anak rentan sakit gigi karena belum memiliki kesadaran menyikat gigi dan belum mengetahui tehnik dan frekuensi menyikat gigi yang baik dan benar. Jika anak-anak sakit gigi akan mengakibatkan produktifitas belajar menurun juga hilang konsentrasi belajar karena sakit gigi. Tujuan edukasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak sekolah dalam tehnik menyikat gigi yang baik dan sikat gigi dua kali sehari. Kegiatan penyuluhan ini menggunakan metode demonstrasi dengan media phantom gigi, juga menggunakan gambar dan suara dengan slide PowerPoint Presentation, menggunakan poster untuk di tempel disekolah, dan stiker pesan gigi sehat. Hasil penyuluhan menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa setelah diberikan penyuluhan.. Dengan demikian edukasi Gerakan Si Ali (Sikat Gigi Dua Kali Sehari) kepada siswa-siswi di Sekolah Dasar perlu terus dilakukan agar anak sekolah lebih produktif dalam belajar karena bebas dari sakit gigi

Kata Kunci: Gerakan Si Ali, Sikat Gigi, Siswa-siswi SD

How to Cite:

bahar, hartati, Muchtar, F., Effendy, D., Lestari, H., Tosepu, R., & Ahmad, L. O. (2023). Edukasi Gerakan Si Ali (Sikat Gigi Dua Kali Sehari) di SD Negeri 51 Kota Kendari. *Jurnal Dedikatif Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 23-31. <https://doi.org/10.22487/dedikatifkesmas.v4i1.606>

Published by:

Tadulako University

Address:

Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah,
Indonesia.

Phone: +6282131337937

Email: jurnaldedikatifkesmas@gmail.com

Article history:

Received: May 16, 2023

Revised: October 29, 2023

Accepted : October 30, 2023

Available online October 31, 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstract

Getting children into the habit of brushing their teeth is part of health education for early childhood. Children brush their teeth at least twice a day, namely at night before bed and in the morning after breakfast. Children are susceptible to toothache because they do not have the awareness of brushing their teeth and do not know the proper and correct technique and frequency of brushing their teeth. If children have a toothache, it will result in decreased learning productivity and loss of concentration in learning due to toothache. The aim of this education is to improve school children's knowledge, attitudes and skills in good tooth brushing techniques and brushing their teeth twice a day. This outreach activity uses a demonstration method with phantom teeth as media, also uses images and sound with PowerPoint presentation slides, uses posters to be posted in schools, and stickers with messages about healthy teeth. The results of the counseling show that there are differences in students' knowledge, attitudes and skills after being given the counseling. Thus, education on the Si Ali Movement (Brushing Your Teeth Twice a Day) to students in elementary schools needs to continue so that school children are more productive in learning because they are free from toothache

Keywords: Si Ali Movement, Toothbrush, Elementary School Students

I. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut dapat dijaga dengan menyikat gigi. Teknik menyikat gigi banyak diperkenalkan oleh para ahli tetapi yang paling terkenal adalah teknik horizontal dan vertikal. Sikat gigi harus rutin dilakukan untuk membersihkan sisa-sisa makanan (debris/stein). Perilaku menyikat gigi ini harus dipahami tekniknya dengan benar dan dilakukan sesuai dengan petunjuk standar menyikat gigi yaitu metode dan teknik yang digunakan, frekuensi sikat gigi, dan jenis sikat gigi yang digunakan. (Sitahaya, 2019).

Laporan *Global Burden of Disease Study 2016*, karies gigi penyakit yang dialami 3,58 milyar jiwa penduduk dunia. Selain itu penyakit yang menempati urutan ke 11 paling banyak terjadi di dunia adalah Penyakit pada gusi (periodontal). Begitupun kanker mulut di Asia Pasifik, menjadi urutan ke yang paling banyak diderita. Konsumsi gula berlebihan menyebabkan karies gigi, kurangnya perawatan kesehatan juga menjadi penyebab karies gigi, (Eva Sri Juhaeni Lestary, 2018).

Di Indonesia prevalensi karies gigi sebesar 88,8%, prevalensi karies akar sebesar 56,6%. Pada semua kelompok umur prevalensi karies cenderung tinggi (di atas 70%). Kelompok umur 55- 64 tahun (96,8%) tertinggi untuk prevalensi caries gigi begitupun pada kelompok anak-anak tertinggi pada umur 5-9 tahun (92,6%). Data-data ini termuat pada data Riskesdas 2018. (Eva Sri Juhaeni Lestary, 2018).

Pembinaan menggosok gigi yang benar serta upaya pemeliharaan kesehatan gigi serta terutama pada anak sekolah dasar perlu mendapat perhatian khusus karena pada anak-anak angka prevalensi masalah gigi dan mulut tinggi. Pada usia anak yang sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia. Masalah kesehatan gigi timbul pada anak karena faktor perilaku yang mengabaikan kebersihan gigi (Femala, 2019).

Ririn Fitriana pada tahun (2010), menyatakan bahwa anak-anak senang menyikat gigi dengan pasta gigi rasa buah bukan yang mengandung fluor dengan frekuensi menyikat gigi dua kali sehari yakni sebelum tidur malam dan setelah sarapan pagi. (Femala, 2019). Penelitian diatas juga sejalan dengan Ghofur yang melakukan penelitian pada tahun (2012), mengatakan kebersihan gigi dan mulut yang maksimal dilakukan

dengan cara membersihkan gigi dan mulut dari sisa-sisa makanan yang tertinggal diantara gigi atau fissure selain itu keterampilan menyikat gigi dapat mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut. (Femala, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara awal pada responden di SD Negeri 51 Kendari, diperoleh data bahwa siswa-siswi tersebut tidak mengetahui bahaya i tidak menyikat gigi, mereka juga tidak paham teknik cara menyikat gigi yang benar. Oleh karena itu edukasi Gerakan Si Ali (Sikat Gigi Dua Kali Sehari) perlu dilakukan secara kontinyu, agar mereka dapat terhindar dari masalah gigi yang dapat mengganggu kemampuan belajar mereka.

II. METODE

Kegiatan edukasi di SD Negeri 51 Kendari merupakan kegiatan edukasi “GERAKAN SI ALI (Sikat Gigi Dua Kali Sehari)”, agar anak-anak dapat melakukan gerakan sikat gigi dua kali sehari dan bagaimana cara menyikat gigi yang baik.

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam 3 tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap awal dilakukan cek lokasi, dan diskusi dengan pihak sekolah untuk persiapan pelaksanaan kegiatan juga materi edukasi,

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan GERAKAN SI ALI (Sikat Gigi Dua Kali Sehari). Edukasi selama \pm 30 menit diikuti dengan demonstrasi dan tanya jawab, bagi siswa yang menjawab dengan benar pertanyaan diberikan hadiah stiker. Tim pengabdian menggunakan media phantom gigi, agar anak-anak dapat memahaminya dengan mudah.

3. Tahap Akhir

Evaluasi kegiatan dengan menjawab kuesioner yang diberikan. Terdapat 18 soal berkaitan dengan sikat gigi. Kuisisioner ini adalah (*pre-test*) Test untuk dianalisis lebih lanjut sebagai evaluasi efektifitas kegiatan.

III. HASIL & PEMBAHASAN

Lokasi Kegiatan

SD Negeri 51 Kendari terletak di Kelurahan Kambu, Kecamatan Kambu berjarak 2 KM dari depan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo, dengan jarak tempuh 12 menit paling lambat dan paling cepat 8 menit. Pengetahuan sikat gigi sangat perlu bagi anak-anak karena jika mereka mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar serta dapat melakukan sikat gigi dua kali sehari, maka permasalahan penyakit gigi pada anak dapat terhindar. Penggunaan Phantom gigi dalam kegiatan ini adalah demonstrasi cara menyikat gigi yang baik melalui pertunjukkan langsung objek gigi dan cara menyikatnya sebagai alat peraga diharapkan meningkatkan pengetahuan anak-anak terhadap langkah-langkah dalam menyikat gigi yang baik dan benar.



Gambar 1. Peta SD Negeri 51 Kendari Kecamatan Kambu.

Media presentase dengan Microsoft PowerPoint membantu meningkatkan pengetahuan kepada siswa-siswi dengan pemaparan materi secara lengkap dan detail, disertai gambar dan warna presentase yang disusun sesuai kebutuhan edukasi. Media stiker merupakan media membantu menarik motivasi siswa dengan karakter dan gambar gigi sehat, bisa ditempel pada buku dan tempat-tempat yang sering mereka akses untuk mengingatkan sikat gigi sesuai standar yang benar.

Poster pada edukasi ini dibuat menarik berlatar warna biru yang berisikan surat perjanjian GERAKAN SI ALI (Sikat Gigi Dua Kali Sehari) yang ditandata tangani oleh peserta edukasi sebagai komitmen mereka untuk rajin sikat gigi dua kali sehari dengan cara yang benar. Stiker dan poster adalah media visual yang langsung direspon oleh indra penglihatan.

Hasil Kegiatan

Tabel. 1 Hasil Uji T Berpasangan (Pre Post Test)

Data	Rata-rata	Standar Deviasi	T Hitung	T Table	N
Pre-Test	13,76	1.251	16.561	2.036	33
Post Test	16,91	1.071			

Hasil uji statistik didapatkan rata-rata *pre-test* sebesar 13,76 artinya dari 18 pertanyaan responden hanya bisa menjawab pertanyaan 13-14 benar. Rata-rata *post-test* yaitu 16,91 artinya dari 18 pertanyaan, responden bisa menjawab benar 16-18 pertanyaan.

Uji hipotesis:

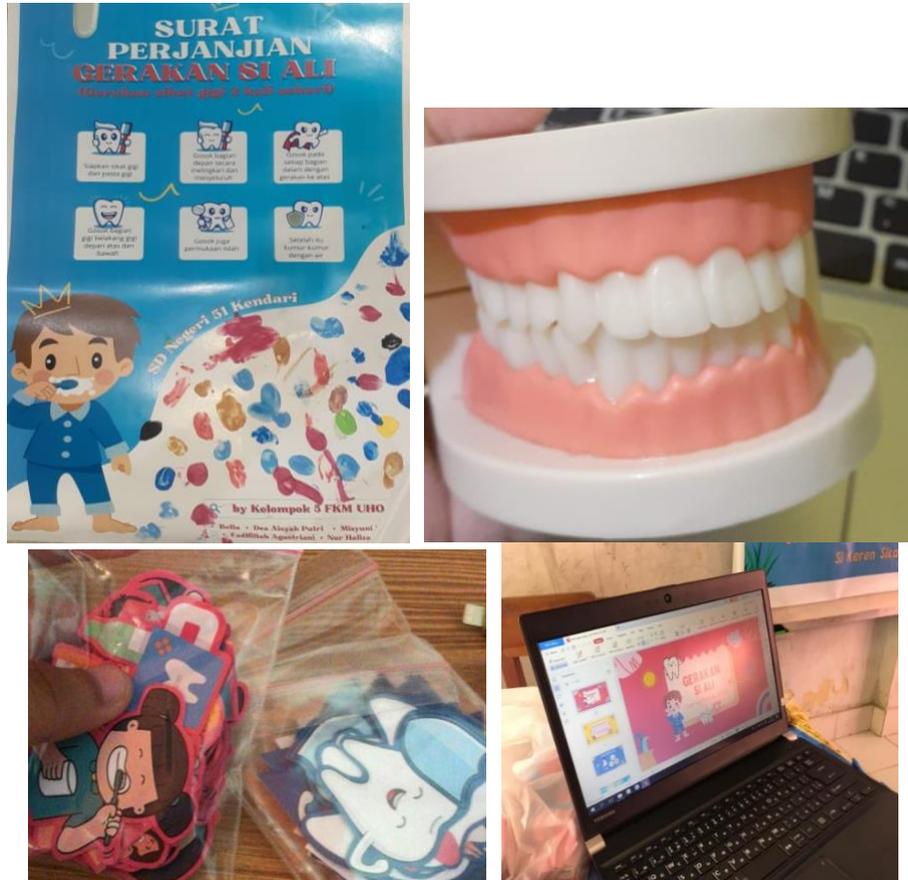
Ho: Tidak ada perbedaan rata-rata hasil pre-test dengan post test

Ha: Ada perbedaan rata-rata hasil pre-test dengan post test

Hasil t hitung ($-16.561 < t$ tabel (2.036)) sehingga H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test*.

Berdasarkan hal tersebut, disimpulkan pemberian phantom gigi, PowerPoint, poster dan stiker sebagai media penyuluhan mampu mengubah pengetahuan responden tentang GERAKAN SI ALI (Sikat Gigi Dua Kali Sehari).

Media yang digunakan



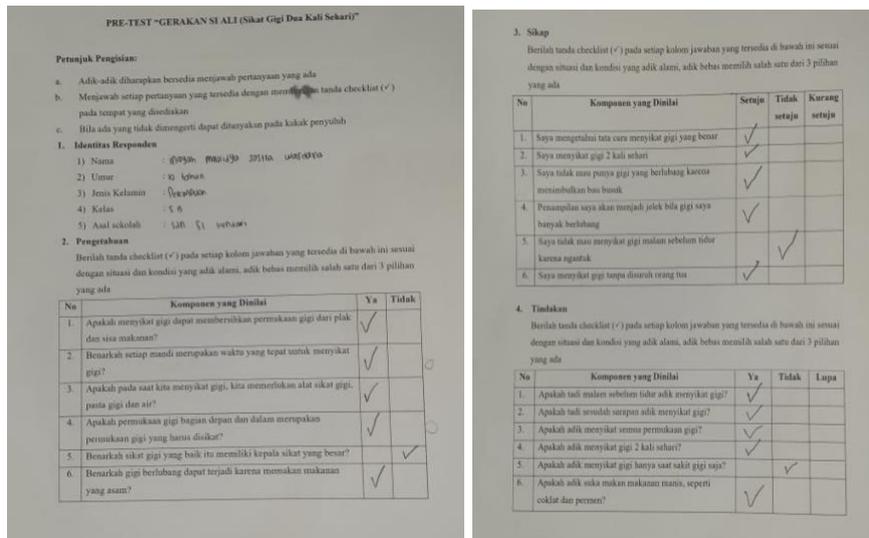
Gambar 2, 3, 4, 5. Media yang di gunakan pada edukasi terhadap anak-anak SDN 51 Kendari.



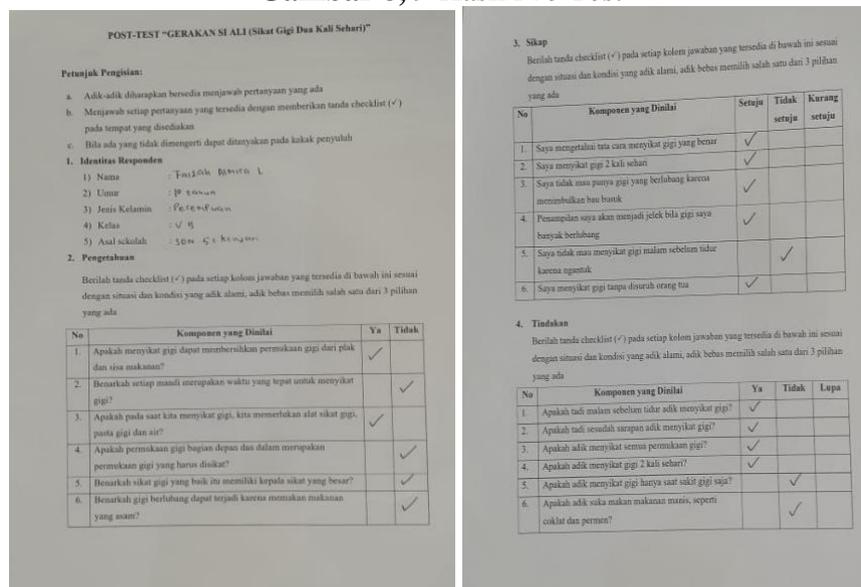




Gambar 6, 7 dan. Kegiatan melakukan sosialisasi kepada SD Negeri 51 Kendari.



Gambar 8, 9 Hasil Pre-Test



Gambar 10, 11 Hasil Post-Test

Media pendidikan kesehatan dipergunakan sebagai alat bantu dalam mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pemilihan media pada edukasi anak sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak sehingga pemilihan media harus tepat. (Notoadmojo, 2003).

Kegiatan edukasi di SD Negeri 51 Kendari terlaksana tanpa hambatan yang berarti, tim pengabdian masyarakat dapat bekerjasama dengan baik, dan dukungan sekolah juga baik. Kegiatan ini disimpulkan mampu mengubah pengetahuan responden tentang GERAKAN SI ALI (Sikat Gigi Dua Kali Sehari) dan menjadi jawaban atas permasalahan mitra yaitu banyaknya anak sekolah yang terganggu proses belajarnya karena permasalahan gigi dan mulut. Semoga kegiatan ini akan berlanjut dan kerjasama selanjutnya tetap terjalin dengan mitra dalam menyelesaikan permasalahan mitra

IV. KESIMPULAN

Kegiatan ini disimpulkan mampu mengubah pengetahuan responden tentang GERAKAN SI ALI (Sikat Gigi Dua Kali Sehari) dengan hasil uji statistik ada perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada semua tim pengabdian masyarakat yang terlibat, pihak sekolah yang memberi dukungan penuh untuk jalannya kegiatan ini hingga dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Eva Sri Juhaeni Lestary, L.I. (2018) 'The Effect of Mother Knowledge About Dental Health and Brushing Teeth Habits on Incidence of Dental Caries in Children Eva Sri Juhaeni Lestary , Lia Idealistiana Riwayat artikel Diajukan : 510 Juni 2022 Diterima : 23 Juli 2022 Penulis Korespondensi : - Ev'.
- Femala, D. (2019) 'Dental Therapist Journal', 1(1), pp. 44–51.
- Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT ASDI Mahasaty
- Sitanaya, R.I. (2019) 'Pengaruh Teknik Menyikat Gigi terhadap Terjadinya Abrasi pada Servikal Gigi', 16(1).